

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan lembaga intermediasi yang memegang peranan penting bagi investor. Pasar modal juga menjadi penopang perekonomian, karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana, disamping itu pasar modal juga dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal (Rustiana & Ramadhani, 2022).

Bagi investor yang menganalisis perusahaan, informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu informasi penting, karena cukup untuk menggambarkan kepada investor sejauh mana perkembangan keadaan perusahaan dan apa yang dimilikinya tercapai. Laporan keuangan juga memungkinkan investor untuk menghitung berapa banyak keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham di perusahaan tersebut. Berdasarkan analisis data laporan keuangan, investor juga dapat mengetahui perbandingan nilai saham perusahaan yang sebenarnya dengan harga pasar saham tersebut, dan berdasarkan hal tersebut investor dapat mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham (Aprillianti & Djuanda, 2018).

Di pasar modal, harga saham suatu perusahaan mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan

semakin tinggi harga sahamnya. Saham merupakan sekuritas kepemilikan dan salah satu instrumen pasar modal yang sering diperdagangkan karena memiliki tingkat pengembalian yang tinggi, yang berarti dapat menghasilkan keuntungan besar namun juga berisiko tinggi. Harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli di pasar saham, yang dipengaruhi oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Semakin besar minat investor terhadap saham suatu perusahaan, semakin tinggi harga saham tersebut. (Marsela & Yantri, 2021).

Hal ini tercermin dalam indeks harga saham subsektor perbankan. Investor menilai kinerja perusahaan berdasarkan seberapa efektif perusahaan mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Penilaian kinerja perusahaan terutama berfokus pada kemampuannya dalam menghasilkan laba, karena laba tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham. Jika kinerja ekonomi perusahaan baik, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya karena mereka yakin akan mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut. (Dingkol et al., 2020).

Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan adalah ketika perusahaan tersebut tercatat di bursa efek dan sahamnya aktif diperdagangkan di pasar modal. Di pasar modal harga saham perusahaan dapat dijadikan sebagai tolok ukur kinerja perusahaan, sehingga mencerminkan kondisi yang wajar dan normal. Semakin sukses suatu perusahaan, semakin baik atau tinggi harga sahamnya. Peningkatan jumlah saham yang diperdagangkan dan peningkatan volume perdagangan saham akan mendorong perkembangan pasar modal Indonesia. (Tasik, 2020).

Perusahaan perbankan adalah perusahaan jasa yang menghimpun uang dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau kredit. Salah satu keunggulan bank adalah model investasinya. Dalam melakukan investasi saham, penting untuk mengetahui perkembangan harga saham di pasar modal (Bursa Efek Indonesia) sebagai sumber informasi pergerakan saham yang diinginkan. Laporan keuangan perusahaan dapat menjadi sumber informasi bagi investor. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, laba, dan arus kas suatu perusahaan, yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi (Aji & AC, 2024).

Oleh karena itu, diperlukan manajemen keuangan dalam perhitungan operasional perusahaan perbankan dan analisis keuangan perusahaan. Di era globalisasi saat ini, perekonomian mengalami perubahan besar. Dengan berkembangnya teknologi, dunia usaha semakin maju dan banyak perusahaan perbankan bermunculan di pasar saham Indonesia serta telah go public (Mutiasari, 2020).

Perusahaan perbankan yang telah *go public* berupaya mencapai solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas maksimal terhadap harga saham dalam kurun waktu tertentu. Untuk meningkatkan dana operasional, perusahaan perbankan yang go public memperoleh dana melalui penjualan saham kepada investor. Media yang digunakan oleh perusahaan perbankan untuk menjual saham kepada publik adalah pasar modal, termasuk bursa efek. Sebelum melakukan investasi, investor akan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Salah satu cara investor menganalisis perusahaan perbankan adalah dengan memeriksa

laporan neraca, laporan perubahan modal, dan laporan laba rugi untuk mengetahui kondisi dan perkembangan perusahaan. Analisis ini digunakan untuk mengukur solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi (Lysus, 2022).

Analisis solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas sangat penting bagi perusahaan perbankan untuk mengetahui apakah kondisi keuangannya mengalami peningkatan atau kerugian dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, analisis ini memungkinkan investor untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan perkembangan harga saham perusahaan perbankan. Jika laba yang diperoleh baik, investor akan lebih percaya diri untuk melakukan investasi.

Solvabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan harga saham. Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang untuk pembelanjaan Perusahaan. Rasio solvabilitas ini dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Likuiditas mengukur seberapa besar kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Semakin tinggi likuiditas maka dapat dikatakan bahwa Perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

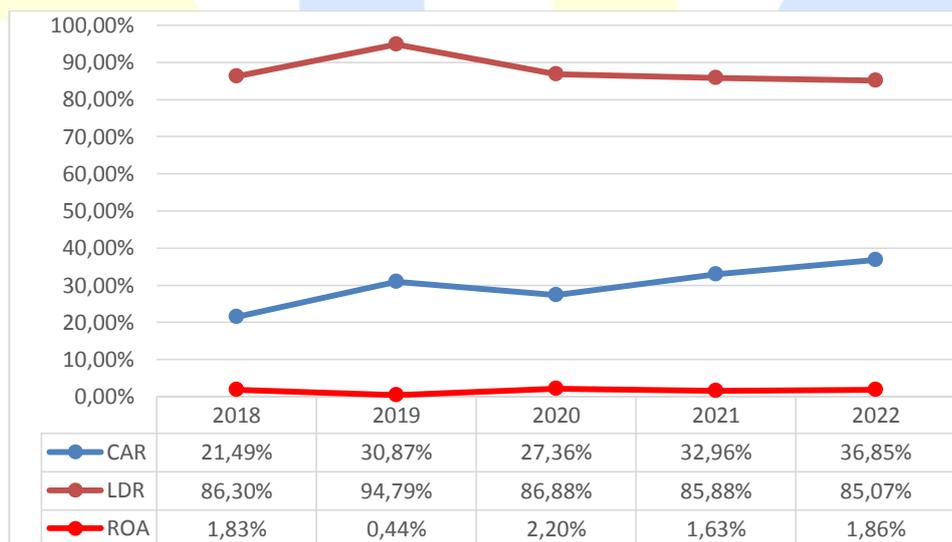
Profitabilitas merupakan kemampuan Perusahaan dalam memperoleh laba. Jika Perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka banyak investor yang akan berinvestasi pada Perusahaan tersebut dan harga saham juga akan naik. Profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return on Assets*).

Penurunan harga saham akan mempengaruhi kepercayaan investor. Harga saham yang turun mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang menurun atau berada dalam kondisi buruk, sehingga investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi. Penurunan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan perbankan ini akan menyebabkan harga saham perusahaan perbankan semakin menurun.

Analisis laporan keuangan pada perusahaan sangat penting bagi para investor untuk memahami sejauh mana perkembangan perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham adalah rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham menunjukkan bahwa jika rasio solvabilitas tinggi atau meningkat, harga saham juga cenderung naik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa rasio solvabilitas yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Demikian pula, jika rasio likuiditas dan rasio profitabilitas meningkat, harga saham juga akan cenderung naik. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika investor yakin bahwa perusahaan dapat melunasi semua kewajiban jangka pendeknya, hal ini mencerminkan kondisi perusahaan yang baik dan dapat meningkatkan harga sahamnya.

Jika likuiditas suatu perusahaan baik, investor tidak perlu khawatir tentang keuntungan dari modal yang telah diinvestasikan pada perusahaan. Kondisi likuiditas yang baik akan menarik investor untuk berinvestasi karena mereka yakin bahwa dana yang diinvestasikan akan memberikan keuntungan. Sebaliknya,

jika likuiditas perusahaan buruk, investor cenderung menghindari perusahaan tersebut karena takut dana mereka tidak akan kembali atau menyebabkan kerugian. Selain itu, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menaikkan harga sahamnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya untuk kegiatan operasional dan menghasilkan keuntungan. Jika laba yang diperoleh perusahaan konsisten tinggi setiap periode, investor tidak akan ragu untuk berinvestasi karena mereka yakin perusahaan tidak akan mengalami kerugian. Keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan dinikmati oleh investor, dan hal ini dapat menarik investor-investor baru untuk menawarkan modal pada perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan harga pasar saham perusahaan tersebut.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data diolah, 2023

**Gambar 1. 1 Perbandingan Rata-Rata Solvabilitas (CAR), Likuiditas (LDR), Profitabilitas (ROA), Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022**

**Tabel 1. 1 Data Likuiditas (LDR) Perbankan Tahun 2018-2022**

No	Kode Perusahaan	Likuiditas (LDR) Perbankan				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AGRO	86,75%	91,59%	84,76%	86,01%	79,13%
2	ARTO	76,74%	47,54%	111,07%	145,86%	113,76%
3	BBCA	81,60%	80,50%	65,80%	65,00%	65,20%
4	BBNI	88,80%	91,50%	87,30%	79,70%	84,20%
5	BBRI	89,57%	88,64%	83,66%	83,67%	79,17%
6	BBTN	103,25	113,50%	93,19%	92,86%	92,65%
7	BMRI	66,57%	63,34%	60,58%	51,38%	56,50%
8	BJTM	100,87%	94,13%	84,18%	68,58%	80,44%
9	BMAS	94,78%	94,34%	82,20%	80,04%	77,61%
10	NISP	93,51%	94,08%	71,81%	71,70%	77,22%
11	BABP	67,23%	69,67%	60,04%	60,96%	68,04%
12	BKSW	72,59%	94,43%	82,54%	77,49%	92%
13	SDRA	100,65%	209,06%	162,29%	141,80%	139,94%
<b>Rata-Rata</b>		86,38%	94,79%	86,88%	85,00%	85,07%

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Pada gambar 1.1 dan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata LDR (*Loan to deposit ratio*) pada perusahaan perbankan tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Tahun 2018 rata-rata nilai LDR sebesar 86,38% naik menjadi 94,79% ditahun 2019. Kemudian turun menjadi 86,88% ditahun 2020. Tahun 2021 LDR mengalami penurunan menjadi 85,00%, rata-rata LDR pada perusahaan perbankan mengalami kenaikan menjadi 85,07% pada tahun 2022. Penurunan tersebut disebabkan oleh ekspansi kredit yang besar tidak di imbangi dengan kenaikan dana pihak ketiga atau dana masyarakat. LDR juga menunjukan kondisi atau tingkat likuiditas suatu bank semakin tinggi LDRnya maka semakin tidak likuid suatu bank, atau bank tersebut akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanan.

Tabel 1. 2 Data Solvabilitas Perbankan (CAR) Tahun 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Solvabilitas (CAR) Perbankan				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AGRO	28,31%	24,28%	24,33%	20,24%	43,74%
2	ARTO	18,63%	148,28%	91,38%	90%	82,72%
3	BBCA	22,40%	22,80%	24,80%	24,70%	24,80%
4	BBNI	18,50%	19,30%	16,80%	19,70%	19,30%
5	BBRI	21,21%	22,55%	19,59%	24,27%	22,30%
6	BBTN	20,17%	17,32	23,78%	19,14%	20,17%
7	BMRI	24,21%	21,23%	21,64%	23,52%	24,74%
8	BJTM	21,28%	20,19%	16,53%	13,69%	31,55%
9	BMAS	20,96%	21,39%	19,90%	19,46%	19,46%
10	NISP	17,63%	19,17%	22,04%	23,05%	21,53%
11	BABP	22,79%	23,68%	31,04%	27,30%	25,41%
12	BKSW	20,27%	21,08%	23,89%	25,66%	38,59%
13	SDRA	23,04%	20,02%	19,98%	97,70%	104,72%
<b>Rata-Rata</b>		21,49%	30,77%	27,36%	32,96%	36,85%

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Pada gambar 1.1 dan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata CAR pada perusahaan perbankan tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 rata-rata CAR sebesar 21,49% naik menjadi 30,77% ditahun 2019, rata-rata CAR pada perusahaan perbankan kembali turun menjadi 27,36% ditahun 2020. Tahun 2021, rata-rata CAR pada perusahaan perbankan mengalami kenaikan menjadi 32,96% kemudian kembali mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 36,85%. Penurunan tersebut disebabkan oleh aktivitas ekonomi yang masih terbatas akibat pandemi menyebabkan peningkatan risiko kredit dimana debitur mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibanya. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah kredit macet atau NPL yang pada giliranya menurunkan kualitas aset dan mengurangi kecukupan modal.dan apabila tingkat kecukupan

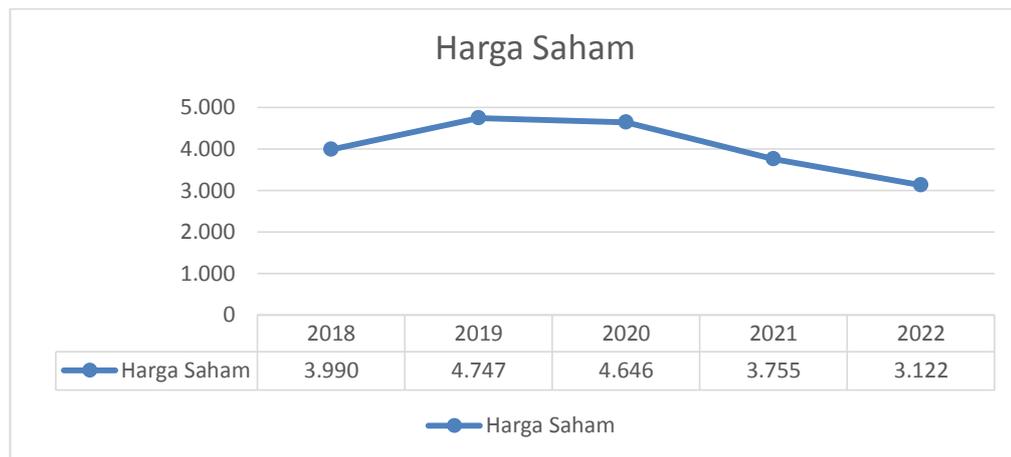
modal tinggi maka kepercayaan masyarakat terhadap bank semakin baik. Sehingga laba yang akan diperoleh perusahaan akan semakin tinggi.

**Tabel 1. 3 Data Profitabilitas Perbankan (ROA) Tahun 2018-2022**

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas Perbankan (ROA)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AGRO	1,54%	0,31%	0,24	-14,75%	0,85%
2	ARTO	-2,76%	-15,89%	-11,27%	10,00%	0,14%
3	BBCA	4%	4%	3,3%	3,4%	3,2%
4	BBNI	2,8%	2,4%	0,5%	1,4%	1,3%
5	BBRI	3,68%	3,50%	1,98%	2,72%	3,76%
6	BBTN	1,34%	0,13%	0,69%	0,81%	1,02%
7	BMRI	3,17%	3,03%	1,64%	2,53%	3,30%
8	BJTM	2,96%	2,73%	1,95%	2,05%	1,95%
9	BMAS	1,54%	1,13%	1,09%	0,79%	1,06%
10	NISP	2,10%	2,22%	1,47%	1,55%	1,86%
11	BABP	0,72%	0,27%	0,15%	0,18%	1,04%
12	BKSW	0,12%	0,02%	1,24%	8,50%	2,42%
13	SDRA	2,54%	1,88%	1,84%	2,00%	2,33%
	<b>Rata-Rata</b>	1,83%	0,44%	2,20%	1,63%	1,86%

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Pada gambar 1.1 dan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata profitabilitas pada perusahaan perbankan tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 rata-rata ROA perusahaan perbankan sebesar 1,83% mengalami penurunan menjadi 0,44% pada tahun 2019. Kemudian mengalami kenaikan 2,20% pada tahun 2020 dan mengalami penurunan menjadi 1,63% ditahun 2021. Tahun 2022 ROA kembali mengalami kenaikan menjadi 1,86%. penurunan tersebut terjadi karena penurunan kinerja laba sebelum pajak.



**Gambar 1. 2 Rata-Rata Harga Saham Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022**

**Tabel 1. 4 Data Harga Saham Perbankan Tahun 2018-2022**

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (dalam bentuk Rp)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AGRO	310,00	198,00	1.035,00	1.810,00	404,00
2	ARTO	184,00	3.100	4.300,00	16.000,00	3.720,00
3	BBCA	26.000	33.425	33.850,00	7.300,00	8.550,00
4	BBNI	8.800,00	7.850,00	6.175,00	6.750,00	8.425,00
5	BBRI	3.660,00	4.400,00	4.170,00	4.110,00	4.940,00
6	BBTN	2.540,00	2.120,00	1.725,00	1.730,00	1.350,00
7	BMRI	7.375,00	7.675,00	6.325,00	7.025,00	9.925,00
8	BJTM	690,00	685,00	680,00	750,00	710,00
9	BMAS	368,00	358,00	430,00	1.730,00	1.090,00
10	NISP	855,00	845,00	820,00	670,00	745,00
11	BABP	50,00	50,00	50,00	186,00	60,00
12	BKSW	182,00	180,00	106,00	192,00	102,00
13	SDRA	860,00	830,00	740,00	565,00	570,00
<b>Rata-Rata</b>		3.990,31	4.747,38	4.646,62	3.755,23	3.122,38

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Pada gambar 1.1 dan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham perusahaan perbankan tahun 2018-2022 mengalami penurunan. Pada tahun 2021 dan 2022 dengan rata-rata harga saham pada tahun 2021 mencapai 3.755,23 kemudian tahun 2022 mengalami penurunan kembali mencapai angka 3.122,38

bank Indonesia (BI) juga menetapkan harga saham dari perusahaan paling kurang Rp 50,00 (lima puluh rupiah) adapun bank yang harga sahamnya mencapai Rp 50,00 (lima puluh rupiah) yaitu Bank MNC Internasional (BABP) hal ini disebabkan oleh kenaikan suku bunga yang tinggi dinilai akan berdampak negatif terutama untuk kinerja bank dengan modal yang relatif cekak. karena tingkat suku bunga yang tinggi akan menurunkan appetite debitur mengambil pinjaman sehingga volume kredit melambat.

Adapun beberapa *research gap* pada penelitian ini yaitu, penelitian yang telah dilakukan Melvani (2019) menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Rachma (2018); yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian yang dilakukan Ramadhani & Rachma (2018); Admi dkk (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian Jamilah (2020) yang mengatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian yang dilakukan Widajanto dkk (2021); Admi dkk (2019), menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Christine (2020) menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan *research gap* yang telah diungkapkan dan beberapa penelitian diatas, masih terdapat banyak perbedaan hasil atau temuan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sehingga terjadi ketidak konsistenan hasil dan terdapat *research gap*. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian Kembali dan mengkaji ulang untuk mengembangkan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, akan dilakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu” **Pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**”.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Supaya lebih fokus dan terarah dalam menjawab rumusan tujuan penelitian, peneliti membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian dalam proposal skripsi adalah perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu tahun 2018 hingga 2022. Penelitian ini akan memilih sampel perbankan yang memenuhi kriteria tertentu, seperti perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan tersedia selama periode 2018-2022.
2. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah solvabilitas (X1), dan likuiditas (X2).
3. Penelitian ini, harga saham (Y) merupakan variabel endogen.
4. Penelitian ini menggunakan variabel intervening yaitu profitabilitas (Z).
5. Penelitian dibatasi pada perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan yang lengkap tahun 2018-2022.

### 1.3 Perumusan masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan pada latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas (*Loan to deposit ratio*) perusahaan perbankan pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Hal tersebut disebabkan oleh ekspansi kredit yang tinggi tidak diimbangi dengan kenaikan dana pihak ketiga atau dana masyarakat. Semakin tinggi *Loan to deposit ratio* (LDR) bank akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanan (Gambar 1.1 dan Tabel 1.1).
2. Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*) perusahaan perbankan tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Hal tersebut disebabkan oleh aktivitas ekonomi yang pada gilirannya memperburuk kondisi keuangan bank. Dimana meningkatnya risiko kredit karena banyak debitur mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban finansial mereka. Sehingga menimbulkan tantangan dalam melunasi pinjaman atau kewajiban tempat waktu, serta memperpanjang periode pemulihan ekonomi secara keseluruhan (Gambar 1.1 dan Tabel 1.2).
3. Profitabilitas (*Return on asset*) perusahaan perbankan tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Hal tersebut disebabkan oleh menurunnya kinerja laba sebelum pajak hal ini juga mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan operasional sebelum pajak dimana pendapatan operasional bank yang tidak cukup untuk menutup biaya dan menghasilkan

laba, yang pada gilirannya akan mengurangi profitabilitas secara keseluruhan (Gambar 1.1 dan Tabel 1.3).

4. Harga saham perusahaan perbankan mengalami fluktuasi pada tahun 2018-2022 hal ini disebabkan oleh kenaikan suku bunga yang tinggi akan menyebabkan biaya pinjam lebih mahal, selain itu kenaikan suku bunga yang tinggi juga memperburuk kualitas kredit, karena debitur menghadapi biaya pinjam yang tinggi dan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran mereka. Investor sering kali menanggapi kenaikan suku bunga dengan mengurangi eksposur mereka pada saham perbankan, karena prospek keuntungan bank dianggap tidak pasti (Gambar 1.1 dan Tabel 1.4)
5. Terdapat Research gap dari penelitian terdahulu yang menunjukkan perbedaan hasil penelitian variabel solvabilitas dan likuiditas terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh solvabilitas dengan profitabilitas sebagai variabel intervening terhadap harga saham pada perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

4. Bagaimana pengaruh likuiditas dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka diperoleh tujuan yang akan menjadi hasil akhir dari penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Menganalisis pengaruh solvabilitas dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* terhadap harga saham pada perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Menganalisis pengaruh likuiditas dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* terhadap harga saham pada perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

#### **1.5 Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat

memberikan manfaat sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Praktis

Memberikan informasi serta masukan yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk beberapa rasio keuangan yang digunakan agar mempertimbangkan saham- saham yang berkinerja baik

#### 2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh Solvabilitas, Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening*.